

TATA IBADAH BULAN OIKOUMENE & HARI ULANG TAHUN ke-74

PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA di INDONESIA (P G I)

Menggunakan Tata Ibadah Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS)

“ Menjadi Satu dengan Sempurna (Yoh.17:23) ”

Minggu, 26 Mei 2024

1. PERSIAPAN

- ① Doa pribadi warga jemaat
- ② Pemandu pujian melatih jemaat menyanyikan lagu baru
- ③ Doa konsistori

Saat teduh...

2. PANGGILAN BERIBADAH

P. 2 Selamat pagi / sore, Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus.

Marilah kita mulai Ibadah Syukur Hari Ulang Tahun ke-74 PGI dan Bulan Oikoumene hari ini dengan panggilan Tuhan yang demikian:

Beribadahlah kepada TUHAN dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai! Ketahuilah, bahwa Tuhanlah Allah;

Jemaat *Dialah yang menjadikan kita dan punya Dialah kita, umat-Nya dan kawanannya domba gembalaan-Nya.*

P. 2 Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya!

Jemaat *Sebab TUHAN itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun.*

P. 2 Jemaat, mari **berdiri** menghadap Tuhan dan menyambut Firman-Nya yang hadir di tengah-tengah persekutuan ibadah ini.

3. NYANYIAN JEMAAT. KJ. 245 : 1, 2, 3 “ TRITUNGGAL, SINAR ABADI ”

1. sol = g 6 ketuk

6 5 4 2 | 4 . 4 6 4 5 | 5 . ' 6 5 4 2 |
Tri - tung - gal, Si - nar a - ba - di, E - sa sem -

4 . 4 6 4 5 | 5 . ' 5 7 . i | 6 . 5 5 . 4 |
pur - na, I - la - hi, di ka - la sur - ya ter - be -

3 . ' 4 5 4 2 | 4 . 4 6 4 5 | 5 . ||
nam, bu - at - lah ha - ti ben - de - rang.

- Kau disembah dinihari, pun di senja Kau dicari.
Selalu kami menyembah; pujian kami t'rimalah.

❖❖ **Prosesi Alkitab dan Para Pelayan memasuki ruang ibadah** ❖❖

- Ya Bapa, Putra, Roh Kudus, kekal terpuji nama-Mu!
Engkaulah mahamulia semula dan selamanya!

4. VOTUM

P. F Marilah ibadah kita materalikan dengan pengakuan demikian -----
Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

Jemaat $\underline{\text{I}} \quad \cdot \quad | \quad \underline{\text{I}} \quad \cdot \quad ||$
 $\underline{\text{A}} \quad \cdot \quad \underline{\text{min.}}$

5. SALAM

P. F Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah menyertai saudara.

Jemaat *Dan menyertai saudara juga.*

duduk

6. NAS PEMBIMBING *Mat.16:15-19 (TB.2)*

P. F “.....Yesus bertanya kepada mereka, “Menurut kamu, siapakah Aku ini?” Jawab Simon Petrus, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!” Kata Yesus kepadanya, “Berbahagialah engkau Simon anak Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga. Aku pun berkata kepadamu; Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan gereja-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga.”

7. NYANYIAN JEMAAT. KK. 599 : 1, 2, 3 “ KITA SATU DI DALAM TUHAN ”

1. do = d 4/4 MM ± 108

$\underline{\underline{3}} \quad \underline{\underline{4}} \quad | \quad \underline{\underline{5}} \quad \underline{\underline{5}} \quad \underline{\underline{5}} \quad \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{7}} \quad | \quad \underline{\underline{1}} \quad \cdot \quad \underline{\underline{5}} \quad \underline{\underline{4}} \quad \underline{\underline{3}} \quad | \quad \underline{\underline{2}} \quad \underline{\underline{6}}$
Ki - ta sa - tu di da - lam Tu - han, sa - tu G're - ja

$\underline{\underline{5}} \quad \underline{\underline{4}} \quad | \quad \underline{\underline{3}} \quad \cdot \quad \underline{\underline{1}} \quad \underline{\underline{1}} \quad | \quad \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{5}} \quad \underline{\underline{4}} \quad \underline{\underline{6}} \quad | \quad \underline{\underline{5}} \quad \underline{\underline{4}} \quad \underline{\underline{3}}$
yang e - sa. Ma - ri - lah ber - to - long - to - long - an

$\underline{\underline{5}} \quad \underline{\underline{5}} \quad | \quad \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{4}} \quad \underline{\underline{3}} \quad \underline{\underline{2}} \quad | \quad \underline{\underline{5}} \quad \cdot \quad \underline{\underline{1}} \quad \underline{\underline{1}} \quad | \quad \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{5}}$
'kau dan a - ku, s'mu - a - nya. Ma - ri - lah ber - to

$\underline{\underline{4}} \quad \underline{\underline{6}} \quad | \quad \underline{\underline{5}} \quad \underline{\underline{4}} \quad \underline{\underline{3}} \quad \underline{\underline{5}} \quad \underline{\underline{5}} \quad | \quad \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{7}} \quad \underline{\underline{5}} \quad | \quad \underline{\underline{1}} \quad \cdot \quad \underline{\underline{1}} \quad \underline{\underline{1}} \quad ||$
long - to - long - an, 'kau dan a - ku, s'mu - a - nya.

- Hujan, air dan matahari Tuhan b'rikan s'muanya,
bulan, bintang memuji-muji memenuhi semesta.
Bulan, bintang memuji-muji memenuhi semesta.
- Tuhan s'lalu memelihara s'luruh alam semesta,
kita pun disuruh-Nya juga, menyatakan kasih-Nya.
kita pun disuruh-Nya juga, menyatakan kasih-Nya.

8. PANGGILAN HIDUP DALAM KASIH

- P. 2 Injil **Matius 22 : 37 – 40 (TB.2)** yang mengatakan :
Jawab Yesus kepadanya, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu. Itulah perintah yang terutama dan yang pertama. Perintah yang kedua, yang sama dengan itu ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua perintah inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.
- Jemaat *Dengan malu kami mengaku bahwa kami tak sepenuhnya mampu melakukan kehendak-Mu.*
- P. 2 Pandanglah umat-Mu, ya Tuhan, lihatlah betapa kami rindu bersekutu dengan-Mu. Kami rindu menjadi dekat dengan-Mu.
- Jemaat *Kami sadar akan pelanggaran kami. Kami senantiasa bergumul dengan kesalahan kami.*
- P. 2 Jadikanlah umat-Mu tahir, ya Tuhan. Perbaruilah hati kami dengan Roh Kudus-Mu.
- Jemaat *Kasihlanilah kami, ya Tuhan dengan kasih setia-Mu. Hapuskanlah pelanggaran kami menurut rahmat-Mu yang besar.*

berdiri

9. NYANYIAN PENYESALAN. KK. 289 : 1, 4, 5 “ GEREJA BAGAI BAHTERA ”

1. Gereja bagai bahtera di laut yang seram
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Mengamuklah samudera dan badai menderu;
gelombang zaman menghempas, yang sulit ditempuh.
Penumpang pun bertanyalah selagi berjerih:
Betapa jauh, di manakah labuhan abadi?
Refrain. Tuhan, tolonglah! Tuhan, tolonglah!
Tanpa Dikau semua binasa kelak. Ya Tuhan, tolonglah!
4. Gereja bagai bahtera, muatannya penuh
beraneka manusia yang suka mengeluh,
yang hanya ikut maunya, mengkritik dan sok tahu
sehingga bandar tujuan menjadi makin jauh.
Tetapi, bila umat-Nya sedia mendengar,
tentulah Tuhan memberi petunjuk yang benar.
Refrain.
5. Gereja bagai bahtera di laut yang seram
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Hai 'kau yang takut dan resah, 'kau tak sendirian;
teman sejalan banyaklah dan Tuhan di depan!
Bersama-sama majulah, bertahan, berteguh;
tujuan akhir adalah labuhan Tuhanmu!
Refrain.

10. BERITA ANUGERAH

P.F Kepada kita yang rendah hati memohon pengampunan Tuhan, dengarlah berita pengampunan tertulis dalam Injil **Yohanes 13 : 34 – 35 (TB.2)** yang mengatakan :
“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi. Sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, jikalau kamu saling mengasihi.”

Berdasarkan Firman Tuhan ini, sebagai Pelayan Yesus Kristus kami memberitakan bahwa pengampunan dosa telah berlaku dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.

Jemaat **Syukur kepada Tuhan, Amin.**

duduk

11. NYANYIAN JEMAAT. KJ. 257 : 1, 2, 3 “ AKU GEREJA, KAU PUN GEREJA ”

**Refrein. Aku Gereja, kau pun Gereja, kita sama-sama Gereja
dan pengikut Yesus di seluruh dunia kita sama-sama Gereja.**

1. Gereja bukanlah gedungnya, dan bukan pula menaranya:
bukalah pintunya, lihat di dalamnya, Gereja adalah orangnya.
Refrein.
2. Berbagai macam manusia, terdiri dari bangsa-bangsa,
lain bahasanya dan warna kulitnya, tempatnya pun berbeda juga.
Refrein.
3. Di waktu hari Pentakosta Roh Kudus turunlah ke dunia;
G'reja disuruh-Nya membawa berita kepada umat manusia.
Refrein.

12. PERSEMBAHAN

P.4 Jemaat, di depan tersedia Kotak Bantuan Bencana Alam Gunung Ruang meletus di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Sitaro) Sulawesi Utara dan Kotak Pengadaan rumah/tanda kasih dan emeritasi KMJ. Dimohon partisipasi Jemaat dalam mendukung kegiatan tersebut. Marilah kita memberikan persembahan syukur kepada Tuhan Allah dengan mendasarkannya pada Firman Tuhan yang tertulis dalam Kitab **Mazmur 99 : 3 (TB.2)** yang mengatakan :

“Biarlah mereka memuji nama-Mu yang besar dan dahsyat; Dialah yang kudus!”

Tuhan Yesus memberkati saudara dan persembahan saudara.

13. NYANYIAN PERSEMBAHAN. KK. 474 : 1, 2, 3, 4 “ UCAPKAN SYUKUR BAGI ALLAH ”

la = a 2/4 MM ± 62

Refrein *Fine*
||: 3 . 1 6 . 1 | 7 3 3 6 1 | 3 . 1 6 . 1 | 7 7 3 3 6 :||
U - cap - kan syu - kur ba - gi Al - lah Sang Pen - cip - ta a - lam se - mes - ta.

1. Semua

0 6 6 7 | 1̇ 7̇ 1̇ 2̇ 1̇ | 0 6 6 7 | 1̇ 7̇ 6 6 |
 Tum-buh - tum - buh - an ber - bu - nga, se - ma - rak a - lam se - gar.

Refrein

0 6 6 7 | 1̇ 7̇ 1̇ 2̇ 1̇ | 0 6 6 7 | 1̇ 7̇ 6 6 ||
 Pa - ra pe - mu - di - pe - mu - da, tun - juk - kan si - kap be - nar.

2. Perempuan

Burung bersiul gembira menyambut pagi cerah.
 Kita menyanyi ceria dengan pujian megah. *Refrein*.

Musik instrumentalia ♪ ♪ ♪

Jemaat memberikan persembahan,

kemudian memberikan persembahan di kotak yang tersedia di depan

3. Laki-laki

Beruk memanjat kelapa, yang tua dipilihnya.
 Orang yang bijak bicara membuat hati lega. *Refrein*.

4. Semua

Awan di langit berarak, berserak, lalu pergi.
 Ada pun adat kerabat, berjumpa, pamit, pergi. *Refrein*.

14. DOA PERSEMBAHAN

P. 4 Jemaat, mari **berdiri** untuk mendoakan persembahan ini kepada Tuhan. Kita berdoa :
 Ya Tuhan, Engkaulah Sumber Hidup kami, Dari-Mulah pertolongan dan berkat.
 Sekarang kami umat-Mu bersyukur kepada-Mu membawa persembahan sebagai tanda
 bakti dan terima kasih. Kiranya Engkau berkenan sebab dari-Mulah segala-galanya.
 Dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu. Amin.

uduk

KESAKSIAN PUJIAN. ♪ ♪ ♪

15. DOA EPIKLESE

P. F Mari berdoa :
 Tuhan kami ini hamba-Mu. Kami rindu mendengar firman-Mu. Ajarlah kami menurut
 kebenaran-Mu. Penuhilah kami dengan hikmat-Mu dan jadikanlah kami pelaku-pelaku
 firman yang sejati.

P. F & Jemaat AMIN.

16. PEMBACAAN ALKITAB

P. 3 Mari **berdiri** untuk mendengarkan firman Tuhan yang terambil dari Injil **Yohanes 17 : 23**
 yang mengatakan : Demikian pembacaan Alkitab.

Jemaat 1 1 | 3 3 0 3 3 | 5 5 0 5 5 | 6 . 5 4 | 3 .. ||
 Ha le lu ya Ha le lu ya Ha le lu ----- ya

uduk

Saat teduh...

17. KHOTBAH. “ MENJADI SATU DENGAN SEMPURNA ”

P. F

18. DOA SYAFAAT (diakhiri dengan “Doa Bapa Kami”)

P. F

19. NYANYIAN JEMAAT. GB. 197 : 1, 2, 3 “ BAPA DI SORGA ”

1. la = e $\frac{4}{4}$ MM ± 80

0 6̣ 6̣ 1 | 3 3 . 4 3 2 | 3 1 . ' 1 2 3 |

Ba - pa di sor- ga, Sumber a - nu - g'rah, bi - ar - lah

2 7̣ . 7̣ 1 2 | 3 6̣ . ' 6̣ 2 3 | 4 4 . 5

ka - mi te - tap ber- nya-nyi, ber- sa - tu - pa - du ba-

4 2 | 3 3 . ' 4 3 2 | 7̣ 7̣ . ' 2 1 7̣ | 6̣ . ||

gai a - nak-Mu, Ba - pa di sor- ga, Ba - pa ke - kal.

2. Yesus, Mesias, kami mengingat kematian-Mu, kebangkitan-Mu.

Dikau, ya Tuhan, kami agungkan Yesus, Mesias dan Penebus.

3. Ya Roh Ilahi, kuasa sorgawi, 'Kau kekuatan, 'kau pertolongan bagi yang payah bagi yang papa, ya Roh Ilahi, ya Roh Kudus.

20. PENGAKUAN IMAN RASULI

P. F Bersama umat percaya di seluruh dunia mari kita **berdiri** untuk menyatakan kembali Pengakuan Iman kita dengan mengucapkan demikian :

P. F & Jemaat *Aku percaya kepada Allah Bapa yang Mahakuasadst.*

duduk

21. WARTA JEMAAT

P. 6

22. PENGUTUSAN DAN BERKAT

P. F Jemaat, mari **berdiri**

Pulanglah dengan damai sejahtera, dan jadikanlah hidup saudara menjadi berkat bagi semua orang serta terimalah berkat Tuhan :

TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;

TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;

TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

Jemaat 5 . 6 . | 5 . 6 . | 5 . 4 . | 3 . . 0 ||

A min a- min a----- min

(*Jemaat tetap **berdiri** sampai para pelayan berjalan menuju pintu keluar*)

SAAT TEDUH dan SALAM PERSEKUTUAN

Profil Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS)



→ Penjelasan Lambang Logo

- ❖ Salib adalah lambang identitas Gereja Yesus Kristus.
- ❖ Daun cengkeh tujuh lembar warna hijau tua dan muda adalah lambang dari berdirinya Sinode GKSBS yang dimulai dengan tujuh klasis pada tahun 1987, yaitu: Klasis Palembang, Belitang, Bandarjaya, Seputih Raman, Metro, Sri Bhawono dan Tanjungkarang.
- ❖ Sedangkan empat garis warna biru di bawah gambar cengkeh adalah melambangkan identitas keberadaan GKSBS di wilayah Sumbagsel yang terdiri dari empat Provinsi yaitu Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Jambi.

Itulah sebabnya GKSBS dalam identitas dirinya tidak melandaskan diri sebagai gereja suku, tetapi menjadi gereja daerah di wilayah Sumatera Bagian Selatan yang beragam suku, dan latar belakang budayanya.

Gereja yang kini bernama Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS) memiliki latar belakang sejarah yang panjang. Bermula dengan adanya orang-orang Kristen dari pulau Jawa yang mengikuti program transmigrasi (kolonisasi) mulai pada tahun 1936. Dua tahun kemudian, yaitu tahun 1938 Sinode Gereja Kristen Jawa (GKJ) terpanggil untuk melayani mereka dan mengirimkan para pelayannya ke Sumatera Bagian Selatan.

Pada tahun 1971 Sinode GKJ mulai mempersiapkan kemandirian gereja yang dilayaninya di 'Tanah Seberang' yang ketika itu bernama Sinode GKJ Wilayah I di Sumatera Bagian Selatan. Arah kemandirian itu diwujudkan dengan melakukan program-program pembinaan yang intensif, perkenjungan-perkenjungan ke wilayah pelayanan dijadwalkan secara teratur sampai dengan tahun 1987. Usaha-usaha itu diberkati Tuhan dan menghasilkan buah. Pada sidang XVIII Sinode GKJ di Yogyakarta tanggal 6 Agustus 1987 persidangan itu memutuskan bahwa Sinode GKJ Wilayah I di Sumatera Bagian Selatan dinyatakan mandiri dan menjadi Sinode sendiri dengan nama: Gereja-gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (disingkat GKSBS). Pada awal kemandiriannya itu, Sinode GKSBS masih menggunakan Tata Gereja GKJ.

Pada sidang IV Sinode GKSBS tanggal 26-29 Agustus 1996 di Bandar Lampung, GKSBS mengesahkan Tata Gereja/Tata Laksana GKSBS. Serentak dengan disahkannya Tata Gereja/Tata Laksana GKSBS maka nama "Gereja-gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan" menjadi "Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan". Pemerintahan Gereja (secara teologis) adalah Kristokrasi, dan sebagai organisasi yang bersifat/berbentuk gereja pemerintahan gereja GKSBS adalah "Prebisterial Sinodal" yang di dalamnya menekankan pentingnya kebersamaan dalam hal dana sesuai amanat musyawarah Majelis Sinode 1987 dan Sidang I Sinode GKSBS.

Pada Sidang Sinode VIII Sinode GKSBS tanggal 23-26 September 2005 di Bengkulu pada (Artikel 12 : Liturgi Kontekstual) yang di dalamnya termuat tentang pelayanan perjamuan kudus untuk anak yang mulai diberlakukan sejak disetujui oleh Sidang Sinode VIII.

Mengenai hubungan dan kerjasama oikoumenis di Indonesia, pada Sidang Majelis Pekerja Lengkap Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (MPL PGI) di Kendari tanggal 20-27 April 1988, Sinode GKSBS telah diterima menjadi anggota PGI dan tercatat dengan nomor anggota 58.

Sampai kini pertumbuhan GKSBS tercatat menjadi 98 Jemaat yang dihimpun dalam 14 klasis yang tersebar di seluruh wilayah Sumatera Bagian Selatan dengan 87 Pendeta Jemaat.

RUMUSAN NILAI-NILAI BERSAMA GKSBS :

1. Asketisme untuk berbagi

Terbangun citra diri “cukup” untuk mulai mengasihi sesama seperti diri sendiri, mampu berbagi karena hak milik bernilai untuk kesejahteraan bersama.

2. Keadilan yang berpihak

Selalu bertindak adil dengan mendahulukan mereka yang miskin dan tertindas, membagikan sesuatu kepada orang yang lebih miskin dari kita agar mereka ‘punya’ dan ‘bisa’ melakukan sesuatu.

3. Keadilan gender

Menghapus *stereotype*, diskriminasi, beban ganda, kekerasan dan eksploitasi terhadap perempuan untuk menegakkan martabat laki-laki dan perempuan, mengutamakan pendidikan dan partisipasi perempuan.

4. Dialog untuk partisipasi

Setiap orang belajar menetapkan tujuannya; memusyawarahkan dan belajar mencapai mufakat. Dalam dialog selalu berfikir apresiatif (positif) dan menyeluruh (*holistik*), bukan semata agar keinginannya terpenuhi, tetapi untuk membangun kehidupan bersama yang lebih baik.

5. Memperkuat organisasi

Membentuk atau terlibat dalam organisasi-organisasi rakyat sebagai tempat belajar berpolitik dan kerjasama ekonomi, berjuang dalam organisasi sebagai tempat mengubah kehidupan yang lebih baik secara *holistik*, sistematis dan berkelanjutan.

6. Memperkuat lembaga keuangan lokal

Membentuk atau terlibat dalam koperasi sebagai organisasi bisnis, bukan dengan perilaku kapitalistik tetapi dengan semangat kerjasama dan ideologi kerakyatan, mendukung koperasi untuk mampu menopang uang beredar di masyarakat demi kesejahteraan lokal.

7. Pendidikan untuk kecakapan hidup

Selalu ada pendidikan dan pelatihan untuk refleksi serta meningkatkan kesempatan dan pengelolaan atas berbagai sumber daya pendidikan formal maupun informal selalu dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai

8. Sensitif etnis

Mendukung tanggapan kelompok-kelompok etnis minoritas untuk bersama-sama mengatasi masalah-masalah sosial, mengembangkan apresiasi dan dialog budaya untuk pendidikan formal maupun informal.

9. Akuntabilitas

Selalu melibatkan sebanyak mungkin para pihak untuk memutuskan arah dan tujuan organisasi atau gereja, sejarah dan berbagai pekerjaan kita terdokumentasi dengan baik dan semakin banyak para pihak yang tahu dan mau berpartisipasi.

10. Perbaikan ekologi

Selalu sadar bahwa keberagaman hayati, hutan dan alam liar adalah penopang bagi keberlanjutan kehidupan, hemat energi, menanam pohon, lestarikan air dan tanah dengan mengurangi asupan kimiawi (pupuk dan pestisida) serta mengembangkan benih-benih lokal.

11. Spiritualitas

Selalu membangun pengharapan dan menjadi pelaku untuk persaudaraan dalam rumah bersama di Sumatra Bagian Selatan, lebih ingin memahami daripada dipahami dan lebih ingin menjadi sumber hiburan daripada dihibur.